

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Pada dasarnya *supervisi* berarti sebuah pengawasan. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa *supervisi* merupakan suatu pengawasan yang dilakukan kepala madrasah (*supervisor*) terhadap guru dan seluruh anggota yang ada di madrasah yang menuju kearah perbaikan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁸⁰

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung kepala madrasah sebagai *supervisor* sangat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugasnya selaku *supervisor*. Hal ini sebagaimana pernyataan Jamil Suprihatiningrum bahwa sebagai *supervisor* kepala madrasah menjalankan tugasnya Seperti, mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak), pelaksanaan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru,

¹⁸⁰ Departemen Agama RI, *Undang-Undang...*, hal. 92

menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif, bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif, melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.¹⁸¹ Jadi penerapan *supervise* memang harus rutin dilaksanakan agar kompetensi pedagogik guru dapat meningkat.

Sedang tujuan dilakukannya *supervisi* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar situasi belajar berjalan lebih baik lagi dengan cara menasihati dan membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya. Sebagaimana pernyataan Ngalimun Purwanto bahwa membangkitkan dan merangsang guru-guru dalam menjalankan tugasnya.¹⁸² Jadi sebagai *supervisor* kepala madrasah harus mampu membimbing guru dalam menjalankan tugasnya dengan cara pemberian motivasi atau mengikutakan kursus.

Peningkatan kompetensi pedagogik dalam kegiatan *supervisi* yang dilakukan kepala madrasah:

- a. Guru mampu memahami peserta didik sudah lebih baik dari sebelumnya. Baik saat di dalam maupun diluar kelas, adanya guru piket yang bertugas mengawasi siswa siswi di luar jam pelajaran semakin hari semakin ketat bahkan banyak siswa siswi yang dihukum karena telah melanggar aturan madrasah. Hal ini bertujuan agar siswa bisa bertanggung jawab atas perbuatannya dan perasaan jera akan melakukannya kembali. Selain itu guru juga harus mampu memahami kata-kata peserta didik saat menyampaikan

¹⁸¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 300

¹⁸² M. Ngalimun Purwanto, *Administrasi Pendidikan...*, hal. 119

idenya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan E Mulyasa bahwa dalam kecerdasan, pemahaman kata untuk memahami ide-ide yang diekspresikan dengan kata-kata.¹⁸³

- b. Guru mampu merancang pembelajaran lebih baik dari sebelumnya serta sesuai dengan materi ajar dalam hal pembuatan RPP, seperti dalam penggunaan metode lebih bervariasi, bahkan akan menampilkan video sebagai salah satu media pembelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataan E. Mulyasa Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek.¹⁸⁴
- c. Guru mampu membantu peserta didik dalam hal pengembangan diri dengan cara mengikuti ekstrakurikuler yang ada di madrasah, jika tidak sesuai potensi yang dimiliki peserta didik guru siap membimbingnya ataupun mencarikan guru bimbingan dari luar yang memiliki kemampuan sesuai dengan potensi yang ingin dikembangkan oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana pernyataan E. Mulyasa pengembangan ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.¹⁸⁵

B. Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung

¹⁸³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, hal. 81-90

¹⁸⁴ *Ibid...*, hal. 100

¹⁸⁵ *Ibid...*, hal. 106-111

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁸⁶ Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian seorang guru, kepala madrasah sebagai *supervisor* juga harus mampu menunjukkan sikap baik seorang pemimpin saat bersama guru ataupun peserta didik, sebagai contoh untuk guru bagaimana cara bersikap baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa di madrasah Al-Huda ini selain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian juga merupakan salah satu kompetensi yang juga perlu *supervise* dari kepala madrasah. Dengan begitu kepala madrasah bisa mengetahui kepribadian baik dan buruk seorang guru, sebagai *supervisor* kepala madrasah bisa membantu guru dalam perbaikan diri sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik dalam berpakaian, berbicara dengan orang yang lebih tua dan yang muda bahkan dengan sesamanya, serta hubungannya dengan guru lainnya.

Peningkatan kompetensi kepribadian dalam kegiatan *supervisi* yang dilakukan kepala madrasah:

- a. Guru lebih sering memperhatikan style yang baik dan pantas digunakan saat mengajar. Peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan hal seperti itulah yang menarik perhatiannya siswa mengikuti gaya berpakaian guru, gaya bicara, dan gaya jalanpun terkadang menjadi perhatian tersendiri bagi seorang siswa.

¹⁸⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, hal. 118

Sebagaimana pernyataan Ngalimun Purwanto bahwa Menjadi teladan bagi peserta didik seperti halnya cara berpakaian, gaya bicara, hubungan antar manusia, kebiasaan bekerja, menunjukkan sikap yang baik dan tegas, keputusan rasional, sikap yang selalu menunjukkan semangat hidup, dan dapat dipercaya dalam aspek kehidupan.¹⁸⁷

- b. Guru selalu berusaha menjadi lebih dewasa bisa mengerti keinginan pesertadidiknya saat berada di madrasah. Sifat dewasa yang dimiliki oleh guru dapat menjadi inspirasi tersendiri bagi peserta didik dengan begitu guru tidak mudah marah akan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa stabilitas dan kematangan emosi serta kemampuan memecahkan masalah. Jadi sebagai seorang guru harus mampu menahan amarahnya saat peserta didik melakukan kesalahan dan sebaiknya bicara dari hati kehati agar siswa mau mencurahkan isi hatinya sehingga guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik
- c. Guru menjadi lebih disiplin saat masuk kelas dan madrasah. seperti datang tepat waktu di madrasah, saat masuk kelas ataupun sholat dhuhur berjama'ah. Bersifat arif, dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga bermanfaat bagi siswa. Sikap berwibawa guru dapat menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswanya dan disegani. Hal tersebut dapat ditiru bagi peserta didik.

¹⁸⁷ *Ibid...*, hal. 121-130

C. Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.¹⁸⁸ Untuk menciptakan *output* yang berkualitas, dibutuhkan guru yang professional di bidangnya agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan maksimal dan semua itu tidak lepas dari dorongan seorang kepala madrasah sebagai *supervisor*.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa di madrasah Al-Huda ini seorang kepala madrasah tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sebaik mungkin. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai *supervisor*. *Supervisi* yang dilakukan kepala madrasah kepada guru sangatlah penting, karena guru merupakan komponen terpenting yang berhubungan langsung dalam setiap pembelajarannya dengan peserta didik. Maka dari itu, kepala madrasah dituntut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal, pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi guru yang nantinya dapat pula meningkatkan kualitas peserta didik dari bimbingan guru-guru yang profesional. Baik dalam penguasaan materi, proses pembelajaran ataupun pemanfaatan teknologi. Sebagaimana diungkapkan oleh Imam Wahyudi

¹⁸⁸ Imam Wahyudi, *Administrasi Mengajar Guru...*, hal. 17

bahwa konsep, struktur, dan metode keilmuan atau teknologi atau seni yang koheren dengan materi pengajaran.¹⁸⁹

Peningkatan kompetensi professional dalam kegiatan *supervisi* yang dilakukan kepala madrasah:

- a. Guru selalu berusaha untuk mendapatkan ide-ide tentang apa yang sudah diketahui oleh seorang murid dalam proses pembelajaran jadi disini guru harus lebih menguasai materi pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.¹⁹⁰
- b. Disini guru juga berusaha menggunakan metode pembelajaran yang variasi sesuai dengan materi ajar, agar peserta didik semangat dan pembelajaranpun tersampaikan secara maksimal sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru. Sebagaimana diungkapkan oleh James bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.¹⁹¹
- c. Guru berusaha memanfaatkan adanya LCD proyektor dalam proses pembelajaran dengan menggunakan ruang laboratorium pendidikan agama islam sebagai tempat proses belajar mengajar, untuk memidahkan guru dan siswa karena proyektor berada di ruang guru. setelah mendapat himbauan dari kepala madrasah untuk pemanfaatan alat, media atau sarana prasarana

¹⁸⁹ *Ibid...*, hal. 17

¹⁹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, hal. 125

¹⁹¹ James H. Stronge, *Kompetensi Guru-Guru Efektif*, (Jakarta, PT. Indeks Permata Puri Media 2013,) Hal. 61

yang ada seperti proyektor dan laboratorium pendidikan agama islam lebih baik digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh James bahwa Memanfaatkan alat dan media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan proses belajar mengajar.¹⁹²

D. Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹³ Untuk mengetahui kompetensi sosial guru, kepala madrasah perlu melakukan *supervisi* yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung ataupun pantauan di luar kelas.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, ditemukan bahwa di madrasah Al-Huda ini Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. pelaksanaan *supervisi* yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial ini dilihat dari cara bergaul guru dengan peserta didik ataupun sesama pendidik (guru). Sebagaimana pernyataan Imam

¹⁹² *Ibid...*, hal. 17

¹⁹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru...*, hal. 173.

Wahyudi bahwa berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.¹⁹⁴

Peningkatan kompetensi sosial dalam kegiatan *supervisi* yang dilakukan kepala madrasah:

- a. Pembiasaan berjabat tangan antara guru dengan peserta didik setiap pagi, sebelum proses belajar mengajar dimulai, dan disini kepala madrasah selaku *supervisor* memberikan contoh langsung kepada guru dan peserta didik dengan datang lebih awal dan mengikuti kegiatan bersalaman tersebut. Sebagaimana ungkapan imam wahyudi bahwa beradaptasi ditempat bertugas.¹⁹⁵
- b. Guru selalu berusaha melakukan senyum, sapa dan salam jika bertemu guru maupun sesama siswa dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Sebagaimana ungkapan E. Mulyasa bergaul secara santun dengan masyarakat.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Imam Wahyudi, *Administrasi Mengajar Guru...*, hal. 19

¹⁹⁵ *Ibid...*, hal. 20

¹⁹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru...*, hal. 175